

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoretis

1. Tes prestasi

a. Pengertian Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁴ Tes juga suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁵ Tes prestasi (*achievement test*) dimaksudkan untuk mengukur apa yang telah dipelajari oleh siswa atau keterampilan apa yang telah dikuasai oleh siswa. Tes prestasi adalah sebuah wilayah pengetesan standar yang melaluinya kebanyakan siswa telah menjadi targetnya, bukan hanya di satu/dua peristiwa melainkan berkali-kali selama menjalani program pendidikan mereka.¹⁶

¹⁴ Suharsimi Arikunto.(2013) . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 67

¹⁵ Amir Daen, Indra Kusuma. (1966). *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasil-hasil Belajar jilid 1*. h. 27

¹⁶ Robert L. Gibson, dan Marianne H. Mitchell, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sama seperti dalam program testing umum. Konselor harus menjelaskan informasi apa tes dan untuk apa hasil testing dapat digunakan.¹⁷ Tes prestasi maksimal termasuk dalam bentuk tes kemampuan. Tes kemampuan mendefinisikan kata yang digunakan untuk memprediksi prestasi akademik, menjawab pertanyaan tentang pekerja yang ahli dan yang bukan ahli, serta merespon tanda secara otomatis untuk memilih siswa dalam bidang tertentu. Tes prestasi yang dimaksud adalah tes prestasi akademik, yang mana akademik pada proses materikulasi satu bulan pertama siswa baru masuk madrasah. tes prestasi akademik adalah sebuah wilayah pengetesan standar yang melaluinya kebanyakan siswa telah menjadi targetnya, bukan hanya di satu/dua peristiwa melainkan berkali-kali selama menjalani program pendidikan mereka.¹⁸

Dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran didukung dengan berbagai macam tes, diantaranya tes prestasi. Penggunaan hasil tes prestasi bertujuan untuk mengklasifikasikan individu/siswa kedalam bidang atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkan pada hasil belajarnya.¹⁹

Tes prestasi dirancang untuk mengukur efek dari program instruksi atau pendidikan tertentu. tes prestasi mengukur efek-efek dari berbagai perangkat pengalaman yang secara relatif standar. tes prestasi

¹⁷ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. h. 265

¹⁸ Robert L. Gibson, dan Marianne H. Mitchell. *Loc. Cit*

¹⁹ Saifuddin Azwar. *Loc. Cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan penggunaannya masing-masing. Umumnya menampilkan evaluasi terminal atas status individu akhir pelatihan. Tes prestasi bisa mencakup pengalaman pendidikan yang luas dan tak tebakukan, digunakan sebagai peramal atas pembelajaran di masa depan. Tes prestasi juga merupakan segi penting dari program pengajaran pemulihan, bisa berguna, baik dalam identifikasi pelajaran dengan kekurangan pendidikan tertentu maupun dalam pengukuran kemajuan dalam rangka pekerjaan pemulihan.

Tes prestasi bisa digunakan sebagai alat bantu dalam evaluasi dan perbaikan pengajaran dan dalam perumusan tujuan pendidikan. Tes prestasi bisa memberikan informasi tentang kecukupan yang dengannya isi esensial dan keterampilan sungguh-sungguh diajarkan.²⁰ Tes prestasi didesain untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan seorang individu pada suatu materi yang telah dipelajari atau diajarkan. Tes prestasi lebih berkaitan dengan suatu program spesifik dari suatu tujuan pembelajaran.²¹

b. Tujuan Tes

Bertujuan untuk mengukur prestasi atau hal yang dicapai siswa dalam belajar. Dalam pendidikan formal pentingnya tes prestasi tidak dapat diasingkan lagi. Fungsi utama tes prestasi di madrasah untuk

²⁰ Anne Anastasi dan Susana Urbina. (2007). *Tes Psikologi*. Jakarta: PT Indeks. h. 523-526

²¹ Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengukur prestasi belajar siswa.²² Tujuannya sebagai ukuran kemampuan belajar atau intelegensi akademik.²³ Tes ini digunakan untuk mengukur apa yang telah dipelajari individu di madrasah atau mata pelajaran lainnya.²⁴

c. Fungsi Tes

Banyaknya penggunaan tes prestasi belajar dalam proses pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan, selanjutnya menempatkan tes prestasi belajar dalam beberapa fungsi, yaitu;

- 1) Fungsi penempatan (*placement*) adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar untuk klasifikasi individu kedalam bidang atau jurusan.
- 2) Fungsi *formatif* adalah penggunaan tes prestasi belajar guna melihat sejauh mana kemampuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pendidikan.
- 3) Fungsi *diagnostik* adalah penggunaan tes prestasi belajar untuk mendiagnosis kesukaran-kesukaran dalam belajar, mendeteksi kelemahan-kelemahan siswa yang dapat diperbaiki segera, dan semacamnya.
- 4) Fungsi *sumatif* adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran. Tes

²² Saifuddin Azwar. *Dasar-Dasar Psikometri*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 1999. hal.14

²³ Sri Wahyuni, dkk. *Metode pengukuran bakat dan intelegensi*. Pekanbaru: Al-mujtahadah. h. 14

²⁴ Robert J Gregory. (2013). *Tes psikologi sejarah, prinsip dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga. h. 218

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumatif merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus dalam program pendidikan tersebut atau apakah siswa dinyatakan dapat melanjutkan ke jenjang program yang lebih tinggi.

Fungsi tes lainnya

1) Tes sebagai pengukur prestasi

Fungsi utama tes prestasi dikelas adalah mengukur prestasi belajar para siswa. Suatu kesalahan fahaman bila menganggap bahwa apa yang dapat dilakukan oleh tes prestasi semata-mata memberikan angka untuk dimasukkan kedalam rapor siswa. Sesungguhnya prosedur tes guna mengukur prestasi mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting, dimana tes membantu para guru/pendidik memberikan nilai yang valid dan akurat.

Terdapat persepsi yang sangat kuat dalam diri siswa dimana nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi sedangkan nilai tes dianggap sebagai satu-satunya indikator yang mempunyai arti penting maka nilai itulah yang biasanya menjadi target usaha dalam belajar.

2) Tes sebagai motivator dalam belajar.

Hampir semua ahli teori belajar, baik pengikut paham behaviorisme maupun kognitivisme, menekankan pentingnya umpan balik berupa nilai guna meningkatkan belajar. Pengalaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa siswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa di akhir program dilakukan tes untuk mengetahui nilai dan prestasi mereka. Tes terkadang dianggap sebagai motivator ekstrinsik atau motivator dari luar diri. Memperoleh nilai baik adalah suatu *rewarding learning experience*, yaitu pengalaman belajar yang menyenangkan.

- d. Prinsip-prinsip pengukuran tes prestasi
 - 1) Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
 - 2) Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional atau pengajaran.
 - 3) Tes prestasi harus berisi aitem-aitem dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
 - 4) Tes prestasi dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
 - 5) Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya harus ditafsirkan dengan hati-hati.
 - 6) Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik.²⁵
- e. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat tes adalah

²⁵ Saifuddin Azwar. *Op Cit.* h, 12-21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menentukan tujuan tes;
 - 2) Menentukan acuan yang akan dipakai oleh tes (*criteria* atau *norma*);
 - 3) Membuat kisi-kisi;
 - 4) Memilih soal-soal dari kumpulan soal yang sudah ada sesuai dengan kisi-kisinya.
- f. Dalam pelaksanaan tes ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu :
- 1) Tempat berlangsungnya tes dipilihkan yang jauh dari keramaian, kebisingan, suara hiruk pikuk dan lalu lalanganya orang,
 - 2) Ruangan tes harus cukup longgar, tidak berdesak-desakan, tempat duduk diatur dengan jarak tertentu,
 - 3) Ruangan tes sebaiknya memiliki system pencahayaan dan pertukaran udara yang baik.
 - 4) Tersedia meja tulis atau kursi yang memiliki alas tempat penulis,
 - 5) Agar peserta tes dapat memulai mengerjakan soal tes secara bersamaan, hendaknya lembar soal-soal tes diletakkan secara terbalik.
 - 6) Dalam mengawasi jalannya tes, pengawas hendaknya berlaku wajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Sudah ditentukan lebih dahulu sanksi yang dapat dikenakan kepada peserta tes yang berbuat curang
 - 8) Sebagai bukti mengikuti tes, harus disiapkan daftar hadir yang harus ditanda tangani oleh seluruh peserta tes.
 - 9) Jika waktu yang ditentukan telah habis, hendaknya peserta tes diminta untuk menghentikan pekerjaannya dan secepatnya meninggalkan ruangan tes.
- g. Beberapa petunjuk praktis yang hendaknya ditaati oleh guru dalam pelaksanaan tes:
- 1) Pelaksanaan tes hendaknya diberi tahu terlebih dahulu kepada peserta tes.
 - 2) Pendidik menjelaskan cara menjawab yang dituntut dalam suatu tes.
 - 3) Sebaiknya pendidik memotivasi peserta tes mengerjakan tesnya secara baik bukan menakut-nakuti peserta didik.
 - 4) Bila pendidik menggunakan tes baku, maka hendaknya pendidik tersebut bertanggung jawab penuh terhadap keamanan tes tersebut.
 - 5) Seorang pendidik dapat menggunakan hasil tes untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta tes, asalkan hal tersebut tetap menjadi rahasia peserta tes dan pendidik yang bersangkutan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Guru hendaknya menghindari diri dari keterlibatan dalam bimbingan tes yang dapat diperkirakan akan mengganggu proses hasil belajar peserta didik.
 - 7) Tidak etik bila seorang guru mengembangkan butir soal atau perangkat soal yang paralel dengan suatu tes baku dengan maksud untuk digunakan dalam bimbingan tes.
 - 8) Tidak etik untuk mendiskriminasikan peserta didik tertentu atau kelompok tertentu yang boleh mengikuti suatu tes atau melarang mengikuti tes.
 - 9) Tidak etik untuk memperpanjang waktu atau menyingkat waktu yang telah ditentukan oleh petunjuk tes.
 - 10) Guru tidak boleh meningkatkan rasa cemas peserta tes dengan penjelasan yang tidak perlu.
- h. Dalam pelaksanaan tes perlu ditegakan beberapa etika tes, yang membedakan tes yang etik dan tindakan yang tidak etik dalam pelaksanaan tes secara professional. Praktek tes hasil belajar yang etik terutama mencakup empat hal utama :
- 1) Kerahasiaan Hasil Tes

Hasil tes hanya dapat disampaikan kepada orang lain bila: ada izin dari peserta didik yang bersangkutan atau orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik (bagi peserta didik yang belum dewasa), ada tanda-tanda yang jelas terhadap hasil tes tersebut menunjukkan gejala yang membahayakan dirinya atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahayakan kepentingan orang lain, bila penyampaian hasil tes tersebut kepada orang lain jelas-jelas menguntungkan peserta tes.

2) Keamanan tes

Tes merupakan alat pengukur yang hanya dapat digunakan secara professional. Dengan demikian tes tidak dapat digunakan diluar batas-batas yang ditentukan oleh profesionalisme pekerjaan guru.

3) Interpretasi Hasil Tes

Interpretasi hasil tes harus diikuti tanggung jawab professional. Bila hasil tes diinterpretasi secara tidak patut, dalam jangka panjang akan dapat membahayakan kehidupan peserta tes.

4) Penggunaan Tes

Tes hasil belajar haruslah digunakan secara patut. Bila tes hasil belajar tertentu merupakan tes baku, maka tes tersebut harus digunakan di bawah ketentuan yang berlaku bagi pelaksanaan tes baku tersebut.²⁶

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan tes di sekolah, antara lain:

- 1) Faktor fisik ; faktor fisik meliputi hal-hal yang berhubungan dengan fisik murid dan pengawas, sedangkan faktor lingkungan.

²⁶Matondang, Z. *Loc. Cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Disiplin dan pengawasan; disiplin dan pengawasan berhubungan dengan peraturan-peraturan/tata tertib yang ditetapkan berhubungan dalam pelaksanaan tes.

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

a. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu jenis layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program pelatihan dan lainnya.²⁷

Layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang kejuruan tertentu meliputi berbagai materi mulai dari penempatan siswa kedalam jurusan atau program studi kejuruan tertentu, pengambilan mata pelajaran, magang sampai pada penempatan siswa dalam kelompok-kelompok yang melakukan pendalaman dalam bidang kejuruan tertentu. Layanan dalam penempatan dan penyaluran bidang kejuruan dilandasi oleh data hasil pengungkapan kemampuan umum, bakat, minat dan kegemaran khususnya berkenaan dengan kejuruan tersebut.²⁸

Penempatan dan penyaluran siswa di madrasah dapat berupa, penempatan siswa di dalam kelas, penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar, ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan

²⁷ Suhertina. (2008). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press. h. 60

²⁸ Ulifah Rahma. (2010). *Bimbingan Karier siswa*. UMP: UIN MALIKI Press. h. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedalam jurusan atau program studi yang sesuai.²⁹ Layanan penempatan adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menyalurkan dirinya kearah yang tepat sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.

Penempatan ini meliputi penempatan pendidikan, ialah untuk memilih jurusan dan kelanjutan madrasah, penempatan jabatan dan juga penempatan murid dalam rangka program pengajaran dimadrasah yang bersangkutan.³⁰ Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan penempatan dan penyaluran ialah fungsi pencegahan dan pemeliharaan.³¹

b. Tujuan Layanan Penempatan

Tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan.³²

Tujuan layanan penempatan dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Agar setiap siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan kemampuan dan minat-minatnya, baik dalam kegiatan belajar dimadrasah maupun dalam kegiatan-kegiatan persiapan untuk masuk dunia kerja.

²⁹ Prayitno dan Erman Amti. *Op. Cit.* h. 273

³⁰ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurhson. *Look. Cit*

³¹ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta. h. 61

³² Winkel. *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Agar setiap siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan motivasi baik dalam kegiatan belajar di madrasah maupun dalam kegiatan persiapan menuju ke dunia kerja.
 - 3) Agar setiap siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan tingkat perkembangan, baik dalam kegiatan belajar di madrasah maupun dalam kegiatan persiapan menuju ke dunia kerja.
- c. Jenis-jenis layanan penempatan
- 1) Pembentukan kelompok belajar
 - 2) Penempatan dalam kelas atau program pilihan
 - 3) Penempatan dalam studi sambungan³³

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk memberi ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur yang mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah, yaitu:

1. Tes prestasi mengukur pengetahuan dan keterampilan seorang individu pada suatu materi yang telah dipelajari atau diajarkan.
2. Dalam pelaksanaan tes adanya petunjuk praktis yang hendaknya ditaati oleh pendidik dalam tes
3. Menentukan tujuan tes;
4. Menentukan acuan yang akan dipakai oleh tes (*criteria* atau *norma*);

³³ Dewa Ketut Sukardi. *Op. Cit.* h. 96



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Membuat kisi-kisi;
6. Memilih soal-soal dari kumpulan soal yang sudah ada sesuai dengan kisi-kisinya.
7. Kerahasiaan hasil tes dan Keamanan tes terjaga

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya.

1. M. Yazid, mahasiswa jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN suska riau pada tahun 2011 meneliti dengan judul : pelaksanaan aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling di MAN 2 model pekanbaru. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru pembimbing belum sepenuhnya melaksanakan aplikasi instrumentasi sosiometri sebagaimana mestinya, ada beberapa hal yang belum dilaksanakan guru pembimbing baik dalam pengadministrasian maupun dalam proses pengolahan sosiometri, *pertama* dalam memberikan instruksi pengisian angket guru pembimbing tidak menekankan bahwa siswa hanya memilih teman yang mereka senangi atau teman yang sangat mereka inginkan keberadaannya dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa hanya 54.6% siswa yang menyatakan bahwa guru pembimbing telah meminta kepada siswa agar memilih teman yang mereka senangi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, *kedua* guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembimbing tidak memberikan batasan yang jelas terhadap banyaknya pilihan siswa dan memberikan instruksi mereka. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa hanya 60.5% siswa yang menyatakan bahwa guru pembimbing telah meminta agar siswa memilih paling banyak 3 orang teman yang ia senangi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu dan disusun berdasarkan pilihan pertama, kedua dan ketiga.

2. Marlinda, mahasiswa jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN suska riau pada tahun 2012 meneliti dengan judul : Efektivitas layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang bimbingan belajar di SMA Islam As-Shofa pekanbaru. Pengembangan diri dalam hal ini terbagi dua bentuk yaitu ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. SMA Islam As-Shofa pekanbaru merupakan salah satu madrasah yang telah menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang di dalamnya termasuk layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada siswa untuk membantu siswa agar ditempatkan sesuai dengan bakat, minat serta cita-cita yang mereka miliki. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek yaitu siswa SMA Islam As-Shofa pekanbaru kelas XI sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah efektivitas layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang bimbingan belajar di SMA Islam As-Shofa pekanbaru kelas XI yang berjumlah 86 yang terdiri dari 3 lokal, karena populasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak terlalu banyak maka peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel atau disebut juga penelitian populasi. Data melalui angket dan wawancara. Dalam penganalisisan data, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan presentase. Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka hasil penelitian menunjukkan efektivitas layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang bimbingan belajar dikategorikan “sangat efektif”, hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu 78.06%. adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang bimbingan belajar adalah latar belakang pendidikan, pengalaman, fasilitas dan biaya.

3. Desti Sartini, mahasiswa jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN suska riau pada tahun 2014 meneliti dengan judul : Efektivitas layanan penempatan dan penyaluran pada program ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 pekanbaru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas layanan penempatan dan penyaluran pada program ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 pekanbaru tergolong dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil data olahan angket yang peneliti lakukan yaitu 80% yang masih berkisar antara 61-80% termasuk dalam kategori “baik”. Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas layanan penempatan dan penyaluran pada program ekstrakurikuler, baik fakto pendukung maupun faktor

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghambat. Faktor pendukung yang dirasakan oleh guru pembimbing adalah 1. Guru pembimbing sering mengikuti kegiatan pelatihan, 2. Guru pembimbing ikut aktif dalam ekstrakurikuler, 3. Tersedia jam pelajaran untuk bimbingan konseling , 4. Sarana dan prasarana yang memadai, 5. Personil madrasah mendukung, 6. Siswa mengikuti dengan antusias. Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

1. Jumlah guru pembimbing kurang,
2. Latar belakang guru pembimbing,
3. Pengetahuan guru pembimbing tentang seluruh ekstrakurikuler kurang,
4. Waktu pelaksanaan layanan yang tidak cukup,
5. Keseriusan siswa kurang dalam memilih ekstakurikuler.